

PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG POLA DIET MAKANAN PADA PASIEN DENGAN DIABETES MELLITUS DI PONTIANAK

Usman¹, Lestari Makmuriana¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Muhammadiyah Pontianak

usmanudan@stikmuhptk.ac.id

ABSTRACT

Background: The prevalence of Diabetes Mellitus in Pontianak City in 2016 amounts to 999 people. 78% of whom have complications of Diabetic Injury. One factor of increasing prevalence is due to uncontrolled food factors. The majority of the people of Pontianak like sweet foods and fast food. **Objective:** To know the description of knowledges of Community about food diet in patients with Diabetes Mellitus in Pontianak City. **Method:** Descriptive quantitative by displaying in percentage form and table. The number of respondents in this study were 50 patients with Diabetes Mellitus. The sampling technique used total sampling. **Results:** The average age of respondents is about 67.6 years or about 70%. Meanwhile 30% are on average 65.4 years. The highest number of DM sufferers is male by 59% and the rest are women. Most DM sufferers work as private employees 40%, 30% civil servants, merchants 20%, and others 10%. Based on education DM sufferers most is the high school of 51%, Bachelor 30%, junior high 29%, not school 20%. And 89.87% Community of Knowledges in DM patients at the low category, 11.8% moderate, and the rest was high knowledge. **Conclusion:** Based on the results it has been found that patients with Diabetes Mellitus do not know about Diet patterns in patients with Diabetes Mellitus in Pontianak City.

Keywords: Food Diet pattern; Diabetes mellitus; Knowledges of Community

ABSTRAK

Latar Belakang : Prevalensi penderita Diabetes Mellitus di Kota Pontianak pada tahun 2016 berjumlah 999 orang. 78% diantaranya mengalami komplikasi Luka Kaki Diabetik. Salah satu faktor meningkatnya prevalensi tersebut adalah dikarenakan faktor makanan yang tidak terkendali. Mayoritas masyarakat Kota Pontianak menyukai makanan manis dan masakan cepat saji. **Tujuan :** Untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang diet makanan pada pasien dengan Diabetes Mellitus di Kota Pontianak. **Metode :** Deskriptif kuantitatif dengan menampilkan dalam bentuk persentase dan tabel. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 50 pasien dengan Diabetes Mellitus. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. **Hasil :** Rata-rata usia responden sekitar 67,6 tahun atau sekitar 70%. Sementara itu 30% berusia rata-rata 65,4 tahun. Jumlah penderita DM paling banyak adalah laki-laki sebesar 59% dan sisanya adalah perempuan. Paling banyak penderita Dm bekerja sebagai pegawai swasta 40%, PNS 30%, pedagang 20%, dan lain-lain 10%. Berdasarkan pendidikan penderita Dm paling banyak adalah taman SMA sebesar 51%, Sarjana 30%, SMP 29%, tidak sekolah 20%. Dan 89.87% pengetahuan penderita DM dalam kategori rendah, 11.8 % sedang, dan sisanya tingkat pengetahuan tinggi. **Kesimpulan:** berdasarkan hasil yang telah didapat bahwa pasien dengan Diabetes Mellitus tidak mengetahui tentang pola Diet makanan pada pasien dengan Diabetes Mellitus di Kota Pontianak.

Kata Kunci: Pola Diet Makanan; Diabetes Mellitus; Pengetahuan Masyarakat

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus merupakan penyakit menahun yang ditandai oleh kadar gula darah yang tinggi dan gangguan metabolisme pada umumnya, yang pada perjalanannya bila tidak dikendalikan dengan baik akan menimbulkan berbagai komplikasi baik yang akut maupun yang menahun. Kelainan dasar dari penyakit ini ialah kekurangan hormon insulin yang dihasilkan oleh pankreas, yaitu kekurangan jumlah dan atau dalam kerjanya [1]. Jumlah Penderita diseluruh dunia Jumlah penderita di seluruh dunia tahun 1998 yaitu \pm 150 juta, tahun 2000 yaitu \pm 175,4 juta diperkirakan tahun 2010 yaitu \pm 279 juta [2].

Berdasarkan [3], Prevalensi penyakit DM di Indonesia berdasarkan diagnosis oleh tenaga kesehatan adalah 0,7% sedangkan prevalensi DM (D/G) sebesar 1,1%. Data ini menunjukkan cakupan diagnosis DM oleh tenaga kesehatan mencapai 63,6%, lebih tinggi dibandingkan cakupan penyakit asma maupun penyakit jantung. Prevalensi nasional Penyakit Diabetes Melitus adalah 1,1% (berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan dan gejala).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada beberapa warga yang ada di Puskesmas Alianayang Pontianak didapatkan data bahwa belum pernah dilakukan penelitian tentang pengetahuan diet DM kepada warganya. Sedangkan kepala puskesmas tersebut mengatakan banyak warga menderita DM di wilayah Kerja Puskesmas tersebut. pada tahun 2017 sejak januari sampai Oktober didapatkan data sekitar 12 Orang yang menderita DM.

Hasil penelusuran peneliti di wilayah gang karang anyar terdapat 6 warga yang menderi DM dan semuanya terjadi komplikasi luka Diabetik. Sebagian besar mereka tidak mengetahui tata cara penatalaksanaan terlebih pada diet makanan yang seharusnya dikonsumsi. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang diet pada pasien dengan DM di kecamatan Pontianak Kota.

METODE PENELITIAN

Menggunakan desain deskriptif analitik kuantitatif yang menggunakan pendekatan Cross Sectional dengan jumlah sampel 50 orang. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling. Tempat penelitian dilakukan di puskesmas alianyang Pontianak. analisis menggunakan deskriptif statistic dan ditampilkan dalam bentuk table.

HASIL

Table 1. karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Frek (n)	(%)
Dewasa Akhir: 36-45 tahun	1	2
Lansia Awal: 46-55 tahun	38	76
Lansia Akhir: 56-65 tahun	9	18
Manula: >65 tahun		
Jumlah	50	100

Berdasarkan table 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia lansia akhir yaitu sebanyak 38 orang dengan presentase 76% dari total responden dan hanya 1 responden berusia dewasa akhir yang hanya setara 2% dari jumlah responden.

Table 2. karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Laki-laki	18	36
Wanita	32	64
Jumlah	50	100

Table 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah wanita yaitu sebanyak 32 orang yang setara dengan 64% dari total responden dan sisanya adalah laki-laki sebanyak 18 orang yang setara dengan 36% dari total responden.

Table 3. karakteristik responden berdasarkan tingkat Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
SD	10	20
SMP	18	36
SMA	20	40
Perguruan Tinggi	2	4
Jumlah	50	100

Table 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tamat SMA yaitu sebanyak 20 orang yang setara 40% dari total responden dan sisanya hanya sebanyak 2 orang yang setara 4% dari total responden tamat Perguruan Tinggi.

Table 4 karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
PNS	1	2
Wiraswasta	6	12
Ibu Rumah Tangga	43	86
Jumlah	50	100

Table 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 43 orang yang setara 86% dari total responden, dan hanya sebanyak 1 orang yang setara 2% dari total responden bekerja sebagai PNS.

Table 5. Gambaran tingkat pengetahuan tentang diet pola makan pada pasien diabetes mellitus di Pontianak

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kurang	32	64
Cukup	10	20
Baik	8	16
Jumlah	50	100

Table 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang diet makanan pada pasien DM yaitu sebanyak 32 orang setara 64% dari total responden dan hanya sebanyak 8 orang yang setara 16% dari total responden memiliki pengetahuan kurang

PEMBAHASAN

Menurut hasil penelitian [4] usia rata-rata pasien diabetes adalah 58.8410.02. Ini menyokong hasil penelitiannya karena usia rata-rata pasien diabetes yang saya peroleh dari penelitian adalah sebanyak 48.55. Hal ini karena kelompok umur <60 memberikan kerjasama yang lebih mudah jika dibandingkan dengan kelompok umur >60 tahun. Komunikasi dengan kelompok

umur ini juga lebih efektif karena mayoritas dari mereka fahamkan kepentingan penelitian ini serta manfaatnya. Kelompok umur > 60 juga kebanyakan mereka tidak tahu membaca dan menulis dan merupakan faktor eksklusif dalam penelitian ini.

Penelitian oleh [5], menyatakan bahwa sebagian besar responden yang ditemui adalah wanita yaitu sebanyak 59,2% dari total responden yang sisanya laki-laki.

Penelitian yang juga mendukung adalah penelitian [6] yang menyatakan bahwa responden wanita mendominasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 71% dari total responden penelitian.

Penelitian lainnya juga mendukung yaitu penelitian [7] yang menyatakan bahwa responden wanita lebih banyak yaitu 54,8% dari total responden. Penelitian lainnya juga mendukung yaitu penelitian [8], rata-rata responden merupakan wanita.

Penelitian di atas mendukung dilandasi dengan alasan jenis kelamin merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi perilaku. Perempuan lebih bersikap positif bila dibandingkan laki-laki dalam hal mengontrol kesehatan. Hal ini sangat mendasari penemuan hasil penelitian yang menyatakan bahwa responden wanita lebih banyak dibanding responden laki-laki [7].

Hasil penelitian [5], menunjukkan bahwa pendidikan responden paling mendominasi adalah responden dengan tamatan SMA yaitu sebanyak 50,1%. Penelitian [8], menyatakan bahwa sebagian besar 57,5% responden memiliki tingkat pendidikan sekolah dasar baik yang lulus ataupun tidak.

Hal yang senada dengan penelitian [9], menyatakan bahwa sebagian besar (86%) responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

Penelitian yang mendukung penelitian ini adalah penelitian [10], yang menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan dasar yaitu SD sebanyak 32,3% dari total responden.

Penelitian mendukung lainnya penelitian [6] yang menyatakan bahwa sebagian besar responden yang mengikuti memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 65% dari total responden.

Hasil penelitian [7] menunjukkan walaupun responden memiliki tingkat pendidikan tinggi namun pengetahuan tentang pola makanan pada pasien DM ini tidak diketahinya.

[10] juga mendukung bahwa sebagian besar 40,6 dari total responden adalah ibu rumah tangga. [5] menyatakan bahwa ibu rumah tangga banyak menjadi responden karena pelaksanaan penelitian dilakukan di jam kerja sehingga hanya ibu rumah tangga yang banyak ditemui saat pemilihan responden.

Beberapa masyarakat menganggap bahwa ibu adalah anggota keluarga yang mengetahui seluruh kondisi di keluarga [8].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat kecamatan kota Pontianak tentang diet Dm dalam kategori kurang. Hal ini didukung oleh penelitian [11] yang mengatakan bahwa rata-rata pasien dengan DM tidak mengetahui cara diet makanan. Peneliti berasumsi hal ini juga disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan responden yang masih berada level SMA.

Tingkat pendidikan ini juga mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka level pengetahuan akan semakin meningkat. Selain itu, rendahnya tingkat pengetahuan juga dapat disebabkan oleh pekerjaan responden yang mayoritas adalah sebagai Ibu Rumah Tangga. Ibu Rumah Tangga selalu berada didalam rumah dan minim bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Ibu Rumah Tangga juga sibuk dalam mengurus keluarga dirumah dibandingkan dengan orang yang memiliki pekerjaan PNS atau swasta yang lebih banyak bertatap muka dengan orang lain sehingga informasi yang diperoleh juga semakin banyak termasuk diet makanan pada penderita DM.

Kelebihan dari penelitian ini adalah seluruh responden melakukan pengisian secara mandiri dan dilakukan dalam satu waktu. Sedangkan kekurangan dalam penelitian ini adalah

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan usia paling banyak adalah lansia dengan jenis kelamin perempuan bekerja sebagai ibu rumah

tangga dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah SMP dan tingkat pengetahuannya tentang diet DM masih dalam kategori Kurang. Saran dalam penelitian ini adalah study penomenologi tentang konsumsi makanan harian pasien dengan diabetes mellitus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak puskesmas aliyang Pontianak dan ketua RT 02/001 kelurahan sungai bangkong Kota Pontianak, serta kepada kepala pusat penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan inovasi STIK Muhamadiyah Pontianak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agustina, T. (2009). Gambaran Sikap Pasien Diabetes Mellitus Di Poli Penyakit Dalam Rsud Dr. Moewardi Surakarta T Isnati, I. (2007). Hubungan Tingkat Pengetahuan Penderita Diabetes Militus dengan Keterkendalian Gula Darah di Poliklinik RS Perjan Dr. M. Djamil Padang Tahun 2003. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 1(2), 73-77.
2. Irawan, D. (2010). Prevalensi dan Faktor Risiko Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2 di Daerah Urban Indonesia (Analisa Data Sekunder Riskesdas 2007) (Doctoral dissertation, Thesis Universitas Indonesia).
3. Chiptarini, I. F. D. (2014). Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Tentang Penatalaksanaan DM pada Pasien DM di Puskesmas Ciputat Timur.
4. Nugraheni, A. A. (2016). Gambaran Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Diet Pasien Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan I Bantul.
5. Kusniyah, Y., & Rahayu, U. (2012). Hubungan Tingkat Self Care Dengan Tingkat Hba1c Pada Klien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Poliklinik Endokrin RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung. *Abstrak*.

6. Purwanto, N. H. (2011). Hubungan Pengetahuan tentang Diet Diabetes Mellitus dengan Kepatuhan Pelaksanaan Diet pada Penderita Diabetes Mellitus. *Jurnal Keperawatan*, 1(01).
7. Senuk, A., Supit, W., & Onibala, F. (2013). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Menjalani Diet Diabetes Melitus di Poliklinik RSUD Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara. *JURNAL KEPERAWATAN*, 1(1).
8. Isnati, I. (2007). Hubungan Tingkat Pengetahuan Penderita Diabetes Militus dengan Keterkendalian Gula Darah di Poliklinik RS Perjan Dr. M. Djamil Padang Tahun 2003. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 1(2), 73-77.
9. Irawan, D. (2010). Prevalensi dan Faktor Risiko Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 di Daerah Urban Indonesia (Analisa Data Sekunder Risesdas 2007) (Doctoral dissertation, Thesis Universitas Indonesia).
10. Witasari,dkk. 2017. Hubungan tingkat pengetahuan, asupan karbohidrat dans serat dengan pengendalian kadar glukosa darah pada penderita diabetes mellitus.
11. Wardani, S. R. (2017). Gambaran pengetahuan tentang pencegahan luka DM: pada anggota keluarga pasien DM (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, 2015).